

BLOCKCHAIN DAN PENGELOLAAN FINANSIAL CRYPTOCURRENCY TERHADAP REMAJA GENERASI Z

Oleh:

Cindy¹

Cintya Chan²

Sally Hong³

Elyssa Utomo⁴

Nichen Elsis Putri Zagoto⁵

Joosten⁶

Universitas Mikroskil

Alamat: Jl. M.H Thamrin No.140, Pusat Ps., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera
Utara (20212).

Korespondensi Penulis: 221122637@students.mikroskil.ac.id,
221120135@students.mikroskil.ac.id, 221122672@students.mikroskil.ac.id,
221120380@students.mikroskil.ac.id, 221120578@students.mikroskil.ac.id,
joosten.ng@mikroskil.ac.id.

Abstract. *Digital finance, including Cryptocurrency, has become a hot topic in recent years, especially among Generation Z youth. Blockchain allows ownership and authority over assets (Cryptocurrency) to be in the hands of each individual, making blockchain technology one of the greatest innovations of the 21st century. This phenomenon is related to Blockchain technology, which is the basis of these services. This study aims to analyze the role of digital finance, especially Cryptocurrency, in how Generation Z youth manage their money using a qualitative method in the form of a Systematic Literature Review (SLR). The results of the study indicate that Blockchain has the potential to expand access to financial services and introduce the concept of digital asset management to youth. However, the effectiveness of this technology's use depends heavily on efforts to increase understanding of digital finance in schools and families, as well as policies and industry players to ensure responsible use. The conclusion emphasizes the importance of*

Received August 28, 2025; Revised September 26, 2025; October 05, 2025

*Corresponding author: 221122637@students.mikroskil.ac.id

BLOCKCHAIN DAN PENGELOLAAN FINANSIAL CRYPTOCURRENCY TERHADAP REMAJA GENERASI Z

educational programs and policies specifically aimed at young users to maximize the benefits of Blockchain technology while mitigating potential risks.

Keywords: *Blockchain, Generation Z, Cryptocurrency, Digital Finance.*

Abstrak. Keuangan digital, termasuk *Cryptocurrency*, menjadi pembicaraan hangat beberapa tahun terakhir terutama di kalangan remaja Generasi Z. Blockchain memungkinkan kepemilikan dan otoritas terhadap aset (*Cryptocurrency*) berada di tangan masing-masing individu yang membuat teknologi *blockchain* disebut sebagai salah satu inovasi terbesar di abad ke-21. Fenomena ini berkaitan dengan teknologi *Blockchain* yang menjadi dasar dari layanan tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran keuangan digital, khususnya *Cryptocurrency*, terhadap cara remaja Generasi Z mengelola uangnya dengan menggunakan metode kualitatif berupa *Systematic Literature Review (SLR)*. Hasil kajian menunjukkan bahwa *Blockchain* memiliki potensi untuk memperluas akses ke layanan keuangan dan memperkenalkan konsep pengelolaan aset digital kepada remaja. Namun, efektivitas penggunaan teknologi ini sangat bergantung pada upaya meningkatkan pemahaman tentang keuangan digital di lingkungan sekolah dan keluarga, serta kebijakan dan pelaku industri untuk memastikan penggunaan yang bertanggung jawab. Kesimpulan menekankan pentingnya adanya program pendidikan dan kebijakan yang khusus ditujukan kepada pengguna muda agar manfaat dari teknologi *Blockchain* dapat dimaksimalkan sekaligus mengurangi risiko yang mungkin terjadi.

Kata Kunci: *Blockchain, Generasi Z, Cryptocurrency, Keuangan Digital.*

LATAR BELAKANG

Beberapa tahun terakhir, mata uang kripto telah menjadi topik yang semakin mendapat perhatian, khususnya di kalangan Generasi Z. Generasi ini lahir antara tahun 1997 hingga 2012, tumbuh dalam era digital di mana kemajuan teknologi menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Akses informasi yang cepat dan luas melalui internet maupun media sosial memudahkan mereka untuk terpapar berbagai tren keuangan modern, termasuk investasi dalam *Cryptocurrency* (Novianta et al., 2024). Fenomena meningkatnya minat Generasi Z terhadap *Cryptocurrency* menjadi objek kajian penting apabila dilihat dari potensi dan risiko yang terkandung, serta implikasinya terhadap kondisi finansial individu maupun stabilitas ekonomi secara lebih luas. Salah satu faktor

utama yang mendorong ketertarikan ini adalah teknologi *Blockchain* yang mendasari beberapa mata uang kripto seperti *Bitcoin* dan *Ethereum*. Teknologi ini menawarkan transparansi, keamanan, dan prinsip desentralisasi dalam transaksi keuangan, yang bagi banyak remaja Generasi Z menjadi alternatif menarik dibanding dengan sistem keuangan tradisional (Faradila, 2025).

Salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki remaja saat ini adalah menjadi orang yang cakap, pandai, dan kritis dalam menyikapi dan mengerjakan berbagai hal. Para remaja sedang dalam proses mencapai kemandirian, termasuk kemandirian keuangan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang keuangan sangat penting untuk dipahami dan diterapkan secara efektif dalam pengelolaan keuangan. Tingkat pengetahuan tentang keuangan seseorang atau bahkan negara akan berdampak pada cara mereka mengelola keuangan ketika mereka dewasa (Ujung et al., 2023).

Ketidakpercayaan Generasi Z terhadap otoritas tradisional seperti pemerintah dan lembaga keuangan turut memperkuat daya tarik desentralisasi yang diusung oleh teknologi *Blockchain*. *Cryptocurrency*, melalui sifatnya yang memungkinkan pelaksanaan transaksi tanpa keterlibatan pihak ketiga, dianggap mampu mengurangi hambatan biaya tersembunyi atau kurangnya transparansi yang sering dikaitkan dengan lembaga keuangan konvensional. Oleh karena itu, pemahaman mengenai motivasi dan perilaku investasi Generasi Z terhadap *Cryptocurrency* menjadi sangat relevan dalam konteks perubahan dinamika keuangan modern dan evolusi perilaku investasi di kalangan generasi muda (Faradila, 2025).

Secara khusus, perkembangan teknologi *Blockchain* telah memberikan peluang bagi pengelolaan finansial yang lebih baik di kalangan remaja Gen Z. Sistem yang transparan, aman, dan terdesentralisasi memberikan kemudahan akses dan fleksibilitas dalam melakukan transaksi keuangan. Hal ini mendorong munculnya kecenderungan bagi Generasi Z untuk menggabungkan instrumen keuangan digital seperti *Cryptocurrency* dalam aktivitas finansial mereka, baik sebagai sarana investasi maupun sebagai alat pendidikan finansial (Setyaningrum & Wiyatur, 2025).

Di sisi lain, penggunaan *Cryptocurrency* oleh generasi muda juga berpotensi sebagai media pendidikan finansial. Interaksi langsung dengan aset digital dan teknologi *Blockchain* memungkinkan mereka untuk memahami prinsip-prinsip dasar seperti keamanan finansial, mekanisme pasar digital, transparansi transaksi, serta konsep

BLOCKCHAIN DAN PENGELOLAAN FINANSIAL CRYPTOCURRENCY TERHADAP REMAJA GENERASI Z

desentralisasi. Pengetahuan semacam ini dapat melengkapi pendidikan keuangan tradisional, dan membantu mempersiapkan Generasi Z untuk menghadapi kompleksitas keuangan di era digital (Gunawan et al., 2025).

Namun demikian, investasi dalam mata uang kripto tidak lepas dari risiko yang cukup tinggi. Volatilitas harga yang tajam, ketidakpastian regulasi di banyak negara, ancaman keamanan seperti peretasan dompet digital atau kehilangan kunci privat, dan potensi penipuan merupakan beberapa di antara risiko yang harus diperhitungkan secara matang. Oleh sebab itu, sangat penting bagi remaja untuk memperoleh informasi yang komprehensif sebelum memasuki investasi kripto, tidak hanya tentang potensi keuntungan, tetapi juga risiko yang melekat, aspek legalitas, keamanan teknologi, dan etika investasi digital. Keputusan keuangan yang bijak hanya dapat dibuat bila didasarkan atas pemahaman yang matang, bukan semata-mata dorongan keuntungan finansial (Selijusi & Sibarani, 2024).

KAJIAN TEORITIS

Literasi Keuangan dan Beberapa Pendapat dari Para Peneliti

Literasi keuangan digital merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai layanan keuangan berbasis teknologi informasi secara efektif dan aman. Bagi Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dan tumbuh dalam era digital, literasi keuangan digital menjadi keterampilan penting dalam mengelola keuangan pribadi. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, akses terhadap teknologi, dan pemahaman dasar tentang produk keuangan digital mempengaruhi tingkat literasi keuangan digital di kalangan Generasi Z di Indonesia (Rahayu, 2022). Namun, studi lain oleh Tim Vindaniar Putri menemukan bahwa tingkat literasi keuangan pada Generasi Z masih pada tingkat "*less literate*", sementara itu tingkat konsumsi Generasi Z umumnya digunakan untuk memenuhi gaya hidup (Putri et al., 2023).

Blockchain

Blockchain adalah teknologi buku besar terdesentralisasi yang memungkinkan pencatatan transaksi secara aman, transparan, dan tidak dapat diubah. Setiap blok dalam rantai saling berhubungan dan terenkripsi, mengandung sekumpulan transaksi yang

diverifikasi oleh jaringan komputer yang tersebar (*nodes*). Dalam konteks pengelolaan finansial, *Blockchain* menawarkan potensi untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya transaksi, dan meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap sistem keuangan digital (Aminin, 2024). Penelitian mengungkapkan bahwa interaksi sosial dan penyebaran informasi melalui media digital dapat mempengaruhi dinamika harga aset digital seperti *Bitcoin*, yang menunjukkan pentingnya pemahaman terhadap teknologi *Blockchain* dalam pengambilan keputusan investasi (Setyaningrum & Wiyatur, 2025). Selain itu, studi lain menyebutkan bahwa *Blockchain* telah diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk *Cryptocurrency*, asuransi, dan perlindungan hak cipta, yang menunjukkan potensi besar teknologi ini dalam pengelolaan finansial (Aminin, 2024).

1. Desentralisasi: Bekerja dengan mendistribusikan fungsi dan otoritas ke berbagai entitas yang berbeda dari satu pusat. Ini berarti bahwa tidak ada server pusat atau otoritas tunggal yang mengelola sistem. Sistem ini hampir resisten terhadap serangan karena tingkat kesulitan dan biaya yang tinggi untuk dapat diretas.
2. Kriptografi: Penggunaan algoritma kriptografi untuk mengamankan data.
 - 1) Kriptografi Kunci Publik: Setiap pengguna memiliki pasangan kunci, yang dikenal sebagai kunci publik dan kunci pribadi. Kunci publik digunakan untuk mengenkripsi data, dan hanya kunci pribadi yang sesuai dapat menjelaskan data tersebut. Ini dapat memastikan bahwa hanya orang yang dimaksud yang dapat memahami informasinya.
 - 2) Tanda Tangan Digital: Pengirim menandatangani setiap transaksi secara digital dengan kunci pribadi yang dapat diverifikasi oleh jaringan menggunakan kunci publik, memastikan bahwa transaksi berasal dari pemilik kunci yang sah dan tidak dapat dipalsukan.
3. Transparansi dan *Immutability*: Setiap transaksi yang telah ditambahkan, otomatis dapat dilihat oleh semua peserta dalam jaringan dan tidak dapat diubah maupun dihapus hal ini memudahkan proses audit. *Immutability* ini dicapai melalui:
 - 1) Rantai Blok: Untuk mengubah data di satu blok, seorang peretas harus mengubah setiap blok berikutnya di rantai, yang tidak praktis karena setiap blok pada blok mengandung hash dari beberapa blok awalnya.

BLOCKCHAIN DAN PENGELOLAAN FINANSIAL CRYPTOCURRENCY TERHADAP REMAJA GENERASI Z

- 2) **Konsensus:** Protokol konsensus memastikan bahwa mayoritas node dalam jaringan menyetujui setiap perubahan pada *Blockchain*, membuat perubahan tanpa izin sangat sulit (Setianingsih & Nasution, 2024).

Cryptocurrency

Cryptocurrency adalah bentuk uang digital yang menggunakan teknologi Blockchain dan jaringan peer to peer (P2P). Di Indonesia, aset kripto termasuk dalam kategori perdagangan berjangka komoditas yang diatur oleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) di bawah Kementerian Perdagangan, dan telah diakui secara resmi sebagai aset komoditas. *Cryptocurrency* menggunakan jaringan peer to peer (P2P) dan memiliki lapisan keamanan yang sangat kuat, yakni sistem Blockchain. Keberadaan jaringan dan sistem keamanan ini menjamin perlindungan aset *Cryptocurrency* yang bisa dikelola langsung oleh pemiliknya, dan juga dapat diperdagangkan serta dijadikan opsi investasi bagi pemilik. Oleh karena itu, penggunaan *Cryptocurrency* di Indonesia meningkat secara signifikan, karena dapat berfungsi sebagai alat investasi, bukan sebagai metode pembayaran. (Jati & Zulfikar, 2021).

Investasi

Investasi adalah proses memasukkan uang ke dalam proyek atau aset dengan harapan mendapatkan keuntungan di kemudian hari tergantung pada tujuan keuangan, toleransi risiko, dan tingkat keahlian pasar keuangan, minat dalam berinvestasi yang mungkin berbeda. Investasi adalah tindakan penanaman modal (atau sumber daya seperti uang, waktu, tenaga) pada suatu instrumen, proyek, atau aset dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan (bisa melalui pendapatan, apresiasi nilai, dividen, bunga, atau manfaat lainnya). Investasi melibatkan risiko, horizon waktu tertentu, serta pertimbangan antara risiko dan potensi pengembalian. Dalam literatur ekonomi, investasi meliputi investasi fisik (bangunan, peralatan), investasi finansial (saham, obligasi), *human capital*, dan aset tak berwujud (Nugrahaningsih & Nugroho, 2024).

Aset Digital

Aset digital adalah objek/informasi bernilai yang disimpan dalam bentuk digital, memiliki hak kepemilikan, kontrol, atau penggunaan, dan bisa diperdagangkan atau dikelola secara elektronik. Contohnya termasuk mata uang kripto, token, NFT, serta objek

digital lainnya yang ditokenisasi di *Blockchain*. Aset digital dapat mencakup berbagai jenis, misalnya *virtual assets* dalam kerangka keuangan (“*digital financial assets*”), utilitas token, token pembayaran, aset digital keuangan, dan aset digital *non-fungible* yang memiliki kekhasan individual (Judijanto et al., 2024).

METODE PENELITIAN

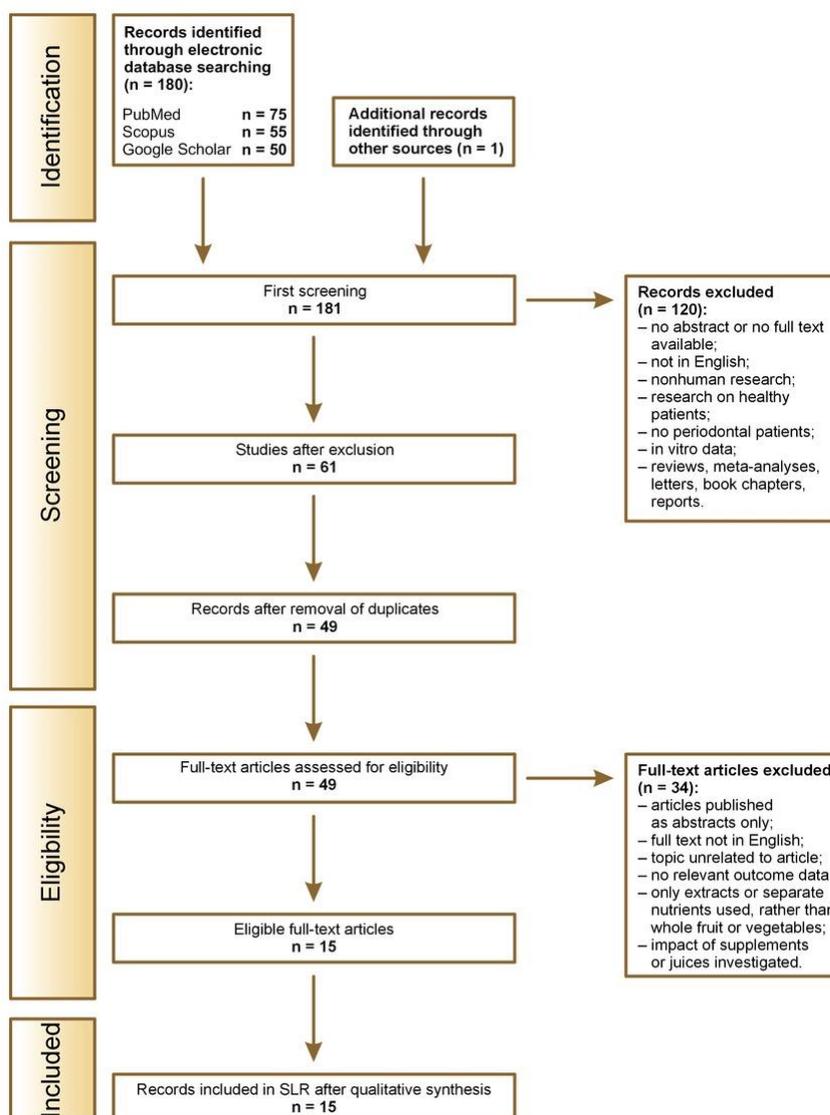
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Metode kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti, khususnya terkait literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi *Blockchain* pada Generasi Z. Sementara itu, SLR digunakan untuk menelaah, mengidentifikasi, serta mensintesis berbagai penelitian sebelumnya secara sistematis dan transparan. Proses SLR dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: melakukan pencarian artikel pada basis data akademik dan sumber ilmiah yang relevan, melakukan seleksi literatur sesuai kriteria, mengevaluasi kualitas studi dengan meninjau metodologi dan validitas data, serta melakukan analisis tematik untuk menyusun sintesis temuan.

Dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan SLR, penelitian ini tidak hanya menjelaskan pengalaman dan interpretasi remaja terkait *Blockchain* dan literasi keuangan, tetapi juga membandingkan serta memperkuat hasil temuan dengan bukti dari penelitian-penelitian terdahulu, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif dan berbasis bukti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi keuangan adalah serangkaian langkah atau aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan individu maupun komunitas dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif. Dengan definisi ini, pendidikan yang memadai diberikan kepada masyarakat agar mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan mereka dan mencapai manfaat yang maksimal. Namun, setelah kami analisis beberapa jurnal terkait bahwa beberapa remaja masing-masing memiliki pemikiran yang berbeda terhadap literasi keuangan mereka mulai dari mendapatkan, mengelola, hingga mengambil keputusan atas keuangan tersebut (Aisa & Silalahi, 2024).

BLOCKCHAIN DAN PENGELOLAAN FINANSIAL CRYPTOCURRENCY TERHADAP REMAJA GENERASI Z



Berdasarkan *Systematic Literature Review* (SLR) yang dilakukan terhadap berbagai penelitian terkait *Blockchain*, *Cryptocurrency*, dan literasi keuangan pada Generasi Z, ditemukan bahwa mayoritas studi menekankan pentingnya pemahaman literasi keuangan digital sebelum melakukan investasi aset kripto. (Rahayu, 2022) menyebutkan bahwa literasi keuangan digital dipengaruhi oleh pendidikan, akses teknologi, dan pemahaman produk keuangan digital. Namun, studi (Putri et al., 2023) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan Generasi Z masih rendah, sehingga penggunaan *Cryptocurrency* lebih banyak untuk gaya hidup konsumtif daripada investasi jangka panjang. Di sisi lain, teknologi *Blockchain* memberikan peluang besar dalam pengelolaan finansial yang lebih transparan, aman, dan efisien apalagi di tengah teknologi yang semakin canggih saat ini. Hal ini sejalan dengan temuan (Gunawan et al., 2025)

yang menunjukkan bahwa *Blockchain*, jika dikombinasikan dengan literasi keuangan, mampu meningkatkan kualitas keputusan investasi pada generasi muda. Akan tetapi, beberapa studi juga mengaitkan dengan *overconfidence* yaitu kondisi psikologis di mana seseorang memiliki keyakinan diri yang berlebihan terhadap kemampuan dan pengetahuannya sendiri. Investor Generasi Z yang *overconfidence* tinggi atau cenderung terlalu percaya diri pada kemampuan dan penilaian mereka sendiri, sehingga lebih berani mengambil risiko berinvestasi pada *Cryptocurrency* (Danurwenda & Suhartini, 2024).

Di Indonesia, penggunaan teknologi *Blockchain* dalam transformasi digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan keamanan data dan mendorong pertumbuhan ekonomi digital. Meskipun demikian, implementasi teknologi *Blockchain* masih menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi oleh pemerintah dan perusahaan di Indonesia. Pemerintah Indonesia perlu meningkatkan regulasi dan kebijakan terkait dengan teknologi *Blockchain*, terutama terkait dengan pajak dan keamanan data. Selain itu, pemerintah perlu meningkatkan infrastruktur digital di Indonesia, terutama di daerah-daerah terpencil, sehingga implementasi teknologi *Blockchain* dapat berjalan dengan lancar. Selain pemerintah, perusahaan-perusahaan di Indonesia juga perlu memperhatikan penggunaan teknologi *Blockchain* untuk meningkatkan keamanan data dalam operasional mereka (Suryawijaya, 2023).

Analisis Kualitatif

Dari hasil diskusi kelompok terfokus (FGD), teridentifikasi beberapa pola:

1. **Motivasi Investasi:** Sebagian besar remaja tertarik pada *Cryptocurrency* karena faktor FOMO (*fear of missing out*) dan pengaruh media sosial, bukan karena analisis fundamental. Temuan ini konsisten dengan laporan *CFA Institute 2023* yang menyebutkan bahwa media sosial memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku investasi Gen Z.
2. **Pemahaman Risiko:** Remaja mengetahui potensi keuntungan besar, namun kurang memahami risiko volatilitas harga dan aspek keamanan digital. Hal ini sejalan dengan penelitian (Jati & Zulfikar, 2021) yang menekankan risiko hukum dan keamanan pada transaksi kripto.

BLOCKCHAIN DAN PENGELOLAAN FINANSIAL CRYPTOCURRENCY TERHADAP REMAJA GENERASI Z

3. Manfaat Edukatif: Meskipun berisiko, interaksi langsung dengan *Blockchain* memberikan pengalaman belajar finansial yang tidak didapatkan dari sistem keuangan tradisional. Hal ini memperkuat argumen bahwa aset digital dapat dijadikan sebagai media pembelajaran literasi keuangan. Dari hasil analisis kami, manfaat literasi keuangan untuk generasi Z guna memberdayakan mereka untuk mengambil kendali atas keuangan mereka sendiri, mengurangi ketidakpastian keuangan, menghindari utang yang berlebihan, dan membangun kestabilan keuangan jangka panjang. Dengan memiliki literasi keuangan yang kuat, mereka dapat menghadapi perubahan ekonomi dengan lebih baik, mengoptimalkan peluang keuangan, dan mencapai tujuan keuangan mereka secara lebih efektif. Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi mereka untuk mencapai stabilitas keuangan dan membangun kekayaan jangka panjang (Poddala & Alimuddin, 2023). Hal ini membantu dalam mengetahui, mengatur dan memutuskan hal apa saja yang menjadi prioritas utama dan memang sangat penting dalam pengalokasian dana. Dengan demikian, mereka dapat merasakan keamanan finansial, saat terjadi hal yang tidak terduga seperti kebutuhan mendadak. Setidaknya mereka masih memiliki cadangan dana darurat yang dapat menutupi kebutuhan tersebut, karena memiliki tabungan yang cukup (Anjani et al., 2022).

Sintesis Akhir

Secara umum, penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara minat tinggi Generasi Z terhadap *Cryptocurrency* dan tingkat literasi keuangan mereka yang masih rendah. *Blockchain* berpotensi besar menjadi sarana edukasi finansial, tetapi tanpa pemahaman mendalam risiko yang ada, penggunaan aset digital bisa menimbulkan kerugian serius. Sebenarnya teknologi *Blockchain* memberikan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan keamanan dan efisiensi sistem keuangan. *Blockchain* juga membantu mengurangi risiko kecurangan dan kebocoran data, meningkatkan transparansi, serta mempermudah proses audit dan rekonsiliasi. Peningkatan transparansi, keamanan data melalui enkripsi canggih, dan efisiensi operasional memungkinkan setiap transaksi keuangan tercatat secara transparan dan tidak dapat diubah, mengurangi peluang manipulasi data dan meningkatkan akuntabilitas. Jadi, *Blockchain* merupakan solusi yang

menjanjikan untuk meningkatkan keamanan dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan asalkan diadopsi dengan strategi yang tepat dan dukungan pemahaman edukasi finansial yang cukup (Hasan et al., 2024).

Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi finansial yang interaktif dan berbasis pengalaman nyata untuk menyeimbangkan daya tarik teknologi *Blockchain* dengan kemampuan pengelolaan risiko. Hal ini sejalan dengan saran penelitian sebelumnya (Setyaningrum & Wiyatur, 2025) yang menekankan peran literasi digital dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Blockchain* memberikan transparansi, keamanan, dan efisiensi dalam transaksi keuangan. Namun, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara tingginya minat Generasi Z terhadap *Cryptocurrency* dengan tingkat literasi keuangan mereka yang relatif rendah. Yang menimbulkan risiko, terutama dipengaruhi oleh faktor FOMO (*fear of missing out*). *Blockchain* dapat menjadi dorongan positif dalam mendorong literasi dan keuangan generasi Z. Keberhasilan penerapan sangat bergantung pada peningkatan pemahaman finansial dengan program edukasi keuangan digital yang relevan, pendampingan dari orang tua maupun institusi pendidikan, serta dukungan regulasi yang memadai.

Saran

Peningkatan literasi keuangan digital bagi Generasi Z perlu dilakukan melalui edukasi interaktif di sekolah, didukung peran orang tua dalam pendampingan, serta regulasi pemerintah yang jelas terkait teknologi *Blockchain* dan aset digital. Dengan sinergi pendidikan, keluarga, dan kebijakan, generasi muda dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan sekaligus siap menghadapi tantangan finansial di era digital.

BLOCKCHAIN DAN PENGELOLAAN FINANSIAL CRYPTOCURRENCY TERHADAP REMAJA GENERASI Z

DAFTAR REFERENSI

- Aisa, N. N., & Silalahi, F. H. (2024). Analisis Literasi Keuangan Gen-Z: Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Business and Halal Industry*, 1(4). <https://doi.org/10.47134/jbhi.v1i4.385>
- Aminin, R. I. (2024). Analisis Implementasi Teknologi Blockchain dalam Meningkatkan Transparansi, Efisiensi, dan Keamanan Transaksi Keuangan Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah: AICONOMIA*, 3(2), 92–106. <https://doi.org/10.32939/acm.v3i2.4575>
- Anjani, D., Robiah, S., Khotimah, L. R., & Adinugraha, H. H. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Guna Mengatur Keuangan Pribadi serta Investasi Masa Depan Bagi Remaja. *Journal of Applied Community Engagement*, 2(1), 61–69. <https://doi.org/10.52158/jace.v2i1.320>
- Danurwenda, R., & Suhartini, D. (2024). Pengambilan Keputusan Investasi *Cryptocurrency* pada Generasi Z. *Jurnal E-Bis*, 8(2), 573–583. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1792>
- Faradila, P. N. (2025, September 20). *Mata Uang Crypto di Kalangan Remaja: Antara Peluang dan Tantangan*. <https://www.kompasiana.com/faradilaptrnml/655eb743110fce14144e1f42/mata-uang-crypto-di-kalangan-remaja-antara-peluang-dan-tantangan>
- Gunawan, A., Hilda, Jayanegara, O., & Wang, R. (2025). The Role of Blockchain Technology and Financial Literacy in Shaping *Cryptocurrency* Investment Decisions. *Blockchain Frontier Technology*, 4(2), 109–120. <https://doi.org/10.34306/bfront.v4i2.690>
- Hasan, S. A., Al-Zahra, W. N., Auralia, A. S., Maharani, D. A., & Hidayatullah, R. (2024). Implementasi Teknologi Blockchain dalam Pengamanan Sistem Keuangan pada Perguruan Tinggi. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 3(1), 11–18. <https://doi.org/10.33050/mentari.v3i1>
- Jati, H. S., & Zulfikar, A. A. (2021). Transaksi *Cryptocurrency* dalam Pandangan Hukum Ekonomi Syariah. *Al-Adalah: Jurnal Hukum Dan Politik Islam*, 6(2), 137–148. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v6i2.1616>
- Judijanto, L., Rizani, A., & Supriandi, S. (2024). Analisis Bibliometrik tentang Strategi Investasi Jangka Panjang Berbasis Aset Digital dan *Cryptocurrency*. *Jurnal*

- Multidisiplin West Science*, 3(11), 1801–1810.
<https://doi.org/10.58812/jmws.v3i11.1740>
- Novianta, E., Andani, A., Fahriadi, & Pane, S. G. (2024). Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Generasi Z. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.47233/jebs.v4i1.1423>
- Nugrahaningsih, W., & Nugroho, N. T. (2024). Analisis Yuridis Pemanfaatan Aset Kripto untuk Kepentingan Investasi dan Transaksi di Indonesia. *Sosial Simbiosis : Jurnal Integrasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(2), 104–115. <https://doi.org/10.62383/sosial.v1i2.232>
- Poddala, P., & Alimuddin, M. (2023). Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial. *Journal Of Career Development*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/jcd.v1i2.38>
- Putri, V. Y., Halim, R. M., Fahira, T. N., & Janice, S. N. (2023). Keuangan generasi z: Tingkat literasi dalam rangka peningkatan inklusi keuangan digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 188–200. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19068>
- Rahayu, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital: Studi pada Generasi Z di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 74–87. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.14268>
- Retno Purwani Setyaningrum, & Wiyatur. (2025). The Decision Making of *Cryptocurrency* Investment in Digital Literacy and Motivation Among Generation Z Through Investment Interest in Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 12(1), 101–115. <https://doi.org/10.33096/jmb.v12i1.984>
- Selijusi, I. B., & Sibarani, B. B. (2024). Return Dan Risiko Investasi Terhadap Volume Perdagangan *Cryptocurrency* Bitcoin. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 9(1). <https://doi.org/10.35968/jbau.v9i1.1168>
- Setianingsih, R., & Nasution, M. I. P. (2024). Analisis Teknologi Blockchain Berperan dalam Meningkatkan Keamanan dan Data Privasi di Sektor Keuangan Terhadap Implementasi. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 1(4), 3047–9673. <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i4.1841>
- Suryawijaya, T. W. E. (2023). Memperkuat Keamanan Data melalui Teknologi Blockchain: Mengeksplorasi Implementasi Sukses dalam Transformasi Digital di

BLOCKCHAIN DAN PENGELOLAAN FINANSIAL CRYPTOCURRENCY TERHADAP REMAJA GENERASI Z

Indonesia. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 55–68.
<https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.55-68>

Ujung, N. M. K., Riadi, R., Satya, J., & Anindya, D. A. (2023). Pengaruh Kompetensi, Teknologi Informasi, Persepsi Resiko Dan Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Crypto Currency. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 2057–2064. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5958>